
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG GENDER PADA IBU IBU, REMAJA, BAPAK-BAPAK DI WILAYAH DESA SUMBER DUKUN MAGELANG

Oleh;

Florentina Kusyanti¹⁾

¹⁾ Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati
Yogyakarta, Email: florentina@Respati.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Kesetaraan gender di Indonesia masih perlu diperjuangkan, karena Masyarakat masih menganggap gender itu hanya bentuk tubuh dan jenis kelamin, namun bila dikaji lebih dalam gender gender itu tidak hanya perbedaan, tetapi menurut agama juga berbeda-beda menurut agama katolik gender adalah kodrat Allah, sehingga perlu dijaga. Gender sendiri suatu konsep sosial menggambarkan perbedaan peran, perilaku, dan identitas antara laki-laki dan perempuan. Serta berbeda dengan jenis kelamin yang ditentukan oleh faktor biologis. Di Indonesia kesetaraan gender masih belum merata, sehingga masih membutuhkan perbaikan, serta masih ada tantangan yang harus dihadapi baik oleh pemerintah maupun Masyarakat.

Metode : jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, populasi remaja, bapak, ibu yang belum paham gender, Teknik sampling purposive sampling, jumlah sampel 8 responden sebagai informan.

Hasil: karakteristik umur paling banyak berumur antara 31 – 45 tahun sebesar 50%, Pekerjaan sama-sama antara ibu rumah tangga, guru, mahasiswa dan petani yaitu sebesar 25%. Pendidikan mayoritas memiliki pendidikan menengah sebesar 75%, pengertian gender merupakan perbedaan laki-laki dan Perempuan termasuk tugas, peran dan tanggung jawab. kesetaraan gender perlu dibedakan tugasnya, karena bisa hidup Bersama tidak perlu dibesar-besarkan, dan gender hanya dari konstruksi sosial, dan dari ciptaan serta kodrat Allah. penerapan gender dalam tugas di rumah, di sekolah, di masyarakat dalam tugas untuk kesetaraan gender yaitu masih ada perbedaan perempuan dianggap teman belakang, tidak semua keputusan diambil laki-laki, namun ada juga yang keluarga yang menghargai, di kantor, institusi Pendidikan, kampus masalah gender sudah mulai pudar sudah mulai ada pengakuan terhadap kaum Perempuan.

Kesimpulan: gender masih menjadi masalah yang harus diperjuangkan karena setiap tempat, setiap orang selalu berbeda

Kata kunci : gender; Perempuan; laki-laki. Kesetaraan; Ketidakadilan

LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT GENDER AMONG MOTHERS, TEENAGERS, FATHERS IN THE VILLAGE AREA OF SUMBER DUKUN MAGELANG

By;

Florentina Kusyanti¹⁾

¹⁾ Midwifery Study Program Diploma Three, Faculty of Health Sciences, Respati University, Email: florentina@respati.ac.id

ABSTRACT

Background; Gender equality in Indonesia still needs to be fought for, because society still considers gender to be just body shape and sex. However, if we examine gender more deeply, gender is not just a difference. but according to religion it also varies, according to the Catholic religion, gender is the nature of God, so it needs to be taken care of. Gender itself is a social concept that describes the differences in roles, behavior, and identity between men and women. And it is different from gender which is determined by biological factors. In Indonesia, gender equality is still not evenly distributed, so it still needs improvement, and there are still challenges that must be faced by both the government and society.

Method; The type of research is qualitative research, the population is teenagers, fathers, mothers who do not understand gender, purposive sampling technique, the number of samples is 8 respondents as informants.

Result; the age characteristics are mostly between 31-45 years old at 50%. Occupations are the same between housewives, teachers, students and farmers at 25%. The majority of education has secondary education at 75%. understanding gender is the difference between men and women including, tasks, roles and responsibilities. gender equality needs to differentiate its tasks, because being able to live together does not need to be exaggerated, and gender is only from social construction, and from the creation and nature of God. the application of gender in tasks at home, at school, in society in tasks for gender equality, namely there are still differences, women are considered friends behind, not all decisions are taken by men, but there are also families who respect, in offices, educational institutions, campuses gender issues have begun to fade, there has been recognition of women.

Conclusion; Gender is still an issue that must be fought because every place, every person is always different.

Keyword: gender; Women; Men. Equality; Injustice

PENDAHULUAN

Study sebelumnya menunjukkan strategi pegusutamaan gender sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, Gender sendiri merupakan suatu Upaya gender dalam Pembangunan dimulai dari penyusunan ,perencanaan,pemantauan sampai kegiatan evaluasi tentang gender yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik laki-laki, Perempuan, dalam keseluruhan tahapan. (Jamaluddin, 2014).

Persoalan gender di Masyarakat maupun di kantor institusi menjadi suatu permasalahan atau persoalan yang sangat sensitive, banyak yang menyimpan rasa dan persepsi tidak ilmiah, Gender menyeruak ditengah publik (Jamaluddin, 2014).

Peluang yang menjadi tantangan yang sering muncul menjadi suatu konsekuensi yang perlu dilakukan koordinasi secara matang untuk membuat perencanaan untuk masa yang akan datang, sebagai proyek yang dijadikan panduan untuk Menyusun program kegiatan pemerintah. Isu yang sangat menarik untuk diperdebatkan secara nasional maupun internasional adalah persoalan gender, perlindungan Perempuan serta anak dalam pembangunan. Dalam Pembangunan sangat perlu menyertakan serta penempatan peran, fungsi laki-laki dan Perempuan dalam program pembangun

dalam pengkomadian hak-hak mereka. (Suharjuddin, 2020).

Di Pedesaan sangat banyak Masyarakat yang belum paham akan kesetaraan gender sehingga sering kali Perempuan dianggap tidak mampu melakukan pekerjaan yang dilakukan laki-laki, kadang sesuai adat kadang Perempuan tidak boleh sekolah tinggi cukup SMA saja karena pekerjaannya hanya dibelakang, dengan berkembangnya zaman hal ini mulai terkikis dari sedikit sehingga sekarang banyak Perempuan yang sekolah tinggi, namun pandangan Masyarakat masih sedikit kurang tentang gender , masih menganggap rendah maka hal ini perlu pendampingan sehingga Perempuan memiliki hak yang sama.

Keberhasilan dalam pelaksanaan Pembangunan baik yang dilaksanakan pihak pemerintah maupun swasta, semua tergantung peran laki-laki dan perempuan. Tuntutan kualitas sumber daya manusia (SDM) seorang Perempuan tidak berdampak yaitu 1) kualitas Perempuan menjadi mitra kerja aktif dalam mengatasi masalah sosial, ekonomi, politik diarahkan dan pemerataan Pembangunan. 2). Perempuan berkualitas turut mempengaruhi kualitas generasi penerus, sebagai fungsi reproduksi Perempuan mempunyai peran ikut mengembangkan sumber daya manusia

untuk masa yang akan datang. Peran kaum Perempuan pelaksanaan program Pembangunan bisa dimanfaatkan secara optimal. (Suharjuddin, 2020)

Pengarusutamaan gender (PUG) adalah suatu strategi dalam mengurangi kesenjangan gender untuk mencapai kesetaraan gender dengan menggunakan perspektif gender untuk proses Pembangunan. PUG suatu proses untuk menjamin seorang Perempuan dan laki-laki memiliki akses untuk berpartisipasi serta kontrol terhadap sumber daya, untuk memperoleh manfaat Pembangunan dan pengambilan Keputusan adalah suatu tahapan proses pembangunan dalam suatu proyek dan kebijakan pemerintah (Suharjuddin, 2020)

Faktor-faktor yang menyebabkan diskriminasi gender adalah adanya budaya patriarki. Dimana menganggap bahwa laki-laki yaitu gender yang lebih dominan dibanding Perempuan, peran perempuan selalu dinomorduakan dalam masyarakat. Suatu anggapan bahwa perempuan hanya memiliki tugas di dapur atau perannya hanya dalam keluarga. Perempuan dianggap sebagai seorang individu lemah tidak memiliki kuasa, serta menjadi sasaran dalam pelecehan serta kekerasan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga (Riyanto et al., 2023)

METODE

Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif sendiri suatu penelitian yang memberikan Gambaran serta penjelasan yang tepat pada suatu keadaan maupun situasi, gejala yang dihadapi, selain itu penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan kondisi objek penelitian yang alamiah. (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data dari responden dengan wawancara mendalam kemudian dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis kemudian dideskripsikan agar mudah diterima dan dipahami oleh orang lain. Wawancara dilaksanakan pada 8 responden yang terdiri 2 remaja Perempuan, 2 ibu-ibu rumah tangga, 2 bapak-bapak, 2 ibu seorang guru, wawancara ini dilakukan secara mendalam. Populasi yang digunakan adalah peserta workshop gender di desa sumber, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus maupun tertentu agar penelitian ini bisa berjalan dengan lancar dan mudah.

HASIL

Penelitian melihat juga data karakteristik responden yaitu umur,pendidikan,pekerjaan responden

Tabel 1 : Didtribusi Frekuensi Karakteristik

Umur		n	%
17-20	tahun	2	25
21-30	tahun	2	25
31 - 45	tahun	4	50
Total		8	100
Pekerjaan			
	IRT	2	25
	Guru	2	25
	Mahasiswa	2	25
	Petani	2	25
Total		8	100
Pendidikan			
	Dasar	0	0
	Menengah	6	75
	Tinggi	2	25
Total		8	100

Data 2025

Hasil analisis penelitian untuk karakteristik responden tentang umur,pekerjaan dan pendidikan,dengan hasil didapatkan umur responden paling banyak berumur antara 31-45 tahun sebesar 50 % ,Untuk rata-rata ada yang ibu rumah tangga,Mahasiswa,Guru dan peatni sebesar 25%, sedang untuk pendidikan mayoritas pendidikan menengah 75 % walaupun sudah ada yang pendidikan tinggi sudah lulus dan ada yang masih mahasiswa.

Hasil Wawancara mendalam yang didapatkan dari responden antara lain: tentang pertanyaan apa pengertian tentang gender antara lain:

Informan 1 dan 4 : Bahwa suatu perbedaan antara laki dan perempuan

Informan 2 ,5,7 : menurut saya gender adalah suatu perbedaan peran,perilaku,harapan masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan, namun memiliki tugas dan tanggungjawab yang sama.

Informan 3.6 : Menurut saya suatu perbedaan menurut adat istiadat,sehingga sangat menyolok dalam hak,tugas dan tanggungjawab perempuan lebih ringan dan laki-laki lebih berat tanggungjawabnya dan lebih banyak termasuk dalam mencari nafkah, perempuan tidak

perlu sekolah yang tinggi karena tugasnya hanya dirumah cukup sekolah SMP atau SMA.

Pertanyaan pandangan saudara terhadap kesetaraan gender antara lain:

Informan 1 : Menurut saya gender tidak perlu dibesar-besarkan karena kita hidup bersama dan saling membutuhkan.

Informan 2,3: Menurut saya sesuai agama gender perlu di bedakan karena antara wanita dan laki-laki beda tugas dan beda tupoksinya.

Informan 4,5,6: Menurut Gender hanya dipandang dari kontruksi sosial saja dimana semua itu dibentuk oleh masyarakat luas.

Informan 7,8 : Menurut saya gender sesuai dengan ciptaan tuhan atau kodrat dari allah maka tugas antara lagi dan perempuan sama sehingga dalam keluarga baik pendidikan maupun yang lain memiliki tugas yang sama.

Pertanyaan Bagaimana penerapan gender dalam tugas dirumah,disekolah,di masyarakat dalam tugas untuk kesetaraan gender antara lain::

Informan 1 : Menurut dirumah amasih ada perbedaan karena saya dirumah selalu dianggap tidak mampu karena hanya teman belakang,sehingga semua

keputusan ada pada pihak laki-laki.

Informan 2 : Menurut saya yang terjadi dirumah saya selalu dihargai dan dimanusiakan sehingga semua keputusan untuk keluarga selalu dilakukan musyawarah dahulu baru diambil keputusan.

Informan 3,4: Menurut saya disekolah sudah mulai pudar tentang gender karena tugas-tugas disekolah biasanya dibagi rata dan ibu guru bisa melaksanakan tugas dengan baik dan hasilnya lebih baik.

Informan 5,6 : Menurut saya dikampus kadang masih ada perbedaan atau pembahasan tentang gender tetapi tidak begitu mencolok,tetapi dalam pembentukan panitia atau tugas yang lain kadang yang diutamakan masih mahasiswa laki-laki.

Informan 7,8 : Menurut saya dimasyarakat sangat menyolok tentang gender karena dimasyarakat selalu ada perbedaan pandangan,perempuan selalu dianggap rendah dan harus tunduk pada laki-laki,sehingga bila berpendapat selalu dianggap tidak manfaat.

Pertanyaan tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kesetaraan gender antara lain:

Informan 1&2 : Menurut saya laki-laki dan perempuan hanya dalam beda pada bentuk alat kelamin dan beda tugas.

Informan 3&4: Setelah saya mengamati gender menurut agama pasti berbeda-beda, menurut agama saya gender itu hanya dalam kodrat Allah, tetapi tugas dan tanggungjawab tetap sama.

Informan 5&6 : Menurut saya gender harus diperjuangkan sehingga gender harus menjadi perhatian bagi masyarakat dan pemerintahan, sehingga dipandang sama.

Informan 7&8: Menurut saya gender itu perlu karena menurut saya tetap beda antara laki-laki dan perempuan.

PEMBAHASAN

Menurut karakteristik responden yaitu umur responden pada penelitian dengan hasil sebagai berikut umur paling banyak umur antara umur 31 s/d 45 tahun sebanyak 50 %, Dimana responden terdiri dari remaja akhir, dewasa awal dan dewasa akhir, Responden dalam penelitian ini masih masuk dalam usia produktif, sehingga

keadaan fisik, mental dan Kesehatan masih baik, namun Kesehatan selalu dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan dan pergaulan (Kemenkes RI, n.d.) Penelitian ini didukung hasil penelitian berbunyi dengan usia bertambah maka keadaan tubuh menjadi rapuh, usia semakin banyak keluhan semakin menjadi sering, penelitian ini didukung hasil penelitian yang berbunyi hasil tidak ada korelasi antara umur terhadap perilaku pencegahan COVID-19 diperoleh nilai p-value sebesar ($p = 0,868$) karena masih banyak faktor yang mempengaruhi selain umur. (Natalia Saylensky Dewa, Wulan Pingkan Julia Kaunang, 2022). Karakteristik responden tentang pekerjaan yaitu ada Ibu rumah tangga, guru, mahasiswa dan petani sama-sama 25%, dari hasil wawancara dari 8 informan semua menjawab dengan lancar, walaupun jawaban berbeda karena semua itu juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, pekerjaan, dan lingkungan pekerjaan. Hasil ini juga didukung teori yang berbunyi pekerjaan suatu aktivitas yang dilakukan seorang mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan individu dalam bekerja dalam interaksi sama orang lain, sehingga seseorang memerlukan pengetahuan yang baik. Pengalaman yang sangat mahal adalah pengalaman bekerja

serta ketrampilan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengambil Keputusan (Gustina, 2016), karakteristik Pendidikan Dimana hasil Pendidikan paling banyak adalah Pendidikan menengah sebesar 75%, walaupun ada yang Pendidikan tinggi sebesar 25% karena semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin mudah paham dalam menerima sesuatu dari luar. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berbunyi bahwa tingkat suatu kualitas hidup dalam Masyarakat di Kelurahan Malaka Sari sangat baik diman tingkat pendidikan Masyarakat juga mempengaruhi terhadap kualitas hidup seseorang, namun masih ada faktor lain yang lebih mempengaruhi juga (Ramadhana & Meitasari, 2023).

Menurut hasil wawancara tentang pengertian gender yaitu hanya suatu perbedaan antara laki dan Perempuan, serta memiliki tugas tanggungjawab yang berbeda, selain itu perannya juga berbeda, namun gender bila sudah menyangkut adat akan berbeda arti karena Perempuan selalu dianggap rendah baik dalam tugas, penelitian ini didukung teori yang berbunyi gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dibangun secara sosial serta kulturalnya berkaitan terhadap peran, perilaku, sifat yang layak sebagai laki-laki dan Perempuan (Irfani, 2018). Kekerasan dalam

rumah tangga (KDRT) sampai saat ini masih sering terjadi dimana seorang perempuan dijadikan objek kekerasan dan harus menerimanya hal yang lumrah, selalu dibungkam untuk tidak menyuarakannya untuk khalayak pada umumnya. Pola asuh salah melahirkan generasi yang akan bias tentang gender dimana dalam tatanan sosial masyarakat. Kesenjangan dan ketidakadilan ini dapat diatasi bila kedua belah pihak bekerjasama, antara pihak pemerintah penyedia hukum yang tegas supaya ketidakadilan membuat jera pelaku, dan pihak masyarakat pelaku hukum supaya patuh dan tunduk. Maka sangat perlu diberikan edukasi tentang gender mulai sejak masih anak-anak usia dini supaya nanti kesenjangan ini tidak terulang untuk generasi yang mendatang (Sulistyowati, 2021).

Hasil wawancara tentang kesetaraan gender Merupakan suatu hal yang tidak perlu dibesar-besarkan karena bisa hidup bersama, karena gender hanya suatu perbedaan antara laki-laki dan Wanita dalam tugasnya, namun bila dipandang dari konstruksi sosial untuk semua masyarakat luas, Dimana gender sesuai dengan ciptaan tuhan atau kodrat dari allah maka tugas antara laki dan perempuan sama sehingga dalam keluarga baik pendidikan maupun yang lain memiliki tugas yang sama. penelitian ini sejajar teori yang

berbunyi bahwa kesetaraan gender merupakan kaum Feminis mengemukakan dalam posisi Perempuan serta faktor-faktor ideologi dan budaya yang memihak laki-laki, yang dijustifikasi oleh pemikiran kaum agama, semua ini dianggap sebagai menyalahi kodrat atau bahkan menentang kehendak Tuhan, oleh karena itu, kaum Feminis membedakan antara seks dan gender (Edi Susanto, 2016). Selain itu juga penelitian ini sejalan penelitian yang berbunyi budaya masyarakat masih menghargai perempuan yang diam di rumah atau tidak bekerja, bila dibandingkan Perempuan yang bekerja, karena pengetahuan yang masih rendah serta kurangnya pemahaman hak-hak perempuan, serta berkembangnya stigma di masyarakat bila perempuan kodratnya masih lemah, laki-laki yang kuat. Kesetaraan gender perlu diperjuangkan karena ketidakadilan gender bisa menyebabkan kasus di Indonesia (Dhea Januastasya Audina, 2022).

Hasil penelitian tentang gender dalam penerapan tugas di rumah, di sekolah, di masyarakat dalam tugas untuk kesetaraan gender dari hasil wawancara didapatkan seorang Perempuan bila di rumah selalu dianggap sebagai teman belakang yang tidak bisa mengambil keputusan, namun bagi keluarga yang sudah modern selalu menghargai dan bila mengambil Keputusan

selalu melakukan musyawarah, namun gender di sekolah sudah mulai pudar sehingga pembagian tugas sudah sama rata, tetapi bila di kampus kadang pembahasan gender masih terlihat mencolok. Hal ini bisa dilihat dalam hasil penelitian terdahulu dengan hasil masih terjadi ketimpangan gender di Indonesia, tetapi seiring waktu ketimpangan ini semakin mengecil, sehingga kesempatan perempuan dan laki-laki semakin sama. Usaha meningkatkan kesetaraan gender ada beberapa hambatan di institusi serta sosial budaya, antara lain ketiadaan kesepakatan antara pekerja perempuan dengan pengusaha dalam kesetaraan gender di tempat kerja, peraturan kesetaraan gender belum optimal ditegakkan, kesadaran masih rendah dari pekerja terhadap hak-haknya, posisi tawar pekerja Perempuan masih rendah. Maka pemerintah perlu meningkatkan kesetaraan gender dalam penegakan hukum berhubungan pada kesetaraan gender bidang ketenagakerjaan yang melibatkan pemerintah pusat dan daerah untuk memperkuat sistem pengawasan ketenagakerjaan (Nuraeni & Lilin Suryono, 2021).

Hasil wawancara tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kesetaraan gender adalah sebagai berikut laki-laki dan perempuan hanya dalam beda

pada bentuk alat kelamin dan beda tugas, namun ada juga yang mengatakan menurut agama pasti berbeda-beda,serta gender perlu diperjuangkan sehingga perlu perhatian masyarakat dan pemerintahan,hal ini sejalan dengan penelitian dengan hasil bahwa permasalahan-permasalahan tentang perempuan yang dikaji dalam beberapa teori membedakan antara laki-laki dan perempuan, sesungguhnya bisa menyebabkan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan ditengah Masyarakat (Nurhasanah & Zuriatin, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik umur paling banyak berumur antara 31 – 45 tahun sebesar 50%,Pekerjaan sama-sam antara ibu rumah tangga, guru,mahasiswa dan petani yaitu sebesar 25%.Pendidikan mayoritas memiliki pendidikan menengah sebesar 75%, pengertian gender merupakan perbedaan laki-laki dan Perempuan termasuk,tugas,peran dan tanggungjawab. kesetaraan gender perlu dibedakan tugasnya,karena bisa hidup Bersama tidak perlu dibesar-besarkan,dan gender hanya dari konstruksi sosial,dan dari ciptaan serta kodrat Allah. penerapan gender dalam tugas dirumah,disekolah,di masyarakat dalam tugas untuk kesetaraan gender yaitu

masih ada perbedaan perempuan dianggap teman belakang, tidak semua keputusan diambil laki-laki,namun ada juga yang keluarga yang menghargai,dikantor,institusi Pendidikan,kampus masalah gender sudah mulai pudar sudah mulai ada pengakuan terhadap kaum Perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhea Januastasya Audina. (2022). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/nomos.v1i6.602>
- Edi Susanto. (2016). *Dimensi Studi Islam Kontemporer*. Kencana.
- Gustina. (2016). Gambaran tingkat pendidikan,pekerjaan dan pengetahuan terhadap perkembangan anak usia 0-5 tahun di wilayah puskesmas paal X kota jambi tahun 2015. *Scintia Jurnal*, 5, 1. <https://media.neliti.com/media/publications/286433-gambaran-tingkat-pendidikan-pekerjaan-da-906cdd04.pdf>
- Irfani, F. (2018). Islam dan Budaya Banten. *Buletin Al-Turas*, 16(1), 200–216. <https://doi.org/10.15408/bat.v16i1.4289>
- Jamaluddin. (2014). *Cermin Kesetaraan*

- Gender di Universitas Malikussaleh* (N. Amalia (ed.); Apridar). Unimal Pres.
[https://repository.unimal.ac.id/334/1/Buku Cermin Kesetaraan Gender di Universitas Malikussaleh.pdf](https://repository.unimal.ac.id/334/1/Buku_Cermin_Kesetaraan_Gender_di_Universitas_Malikussaleh.pdf)
- Kemendes RI. (n.d.). Klasifikasi Umur. *Kemendes RI*.
<https://www.tempo.co/gaya-hidup/kategori-umur-balita-remaja-dan-dewasa-menurut-kemendes-jangan-salah--189378>
- Natalia Saylensky Dewa, Wulan Pingkan Julia Kaunang, S. A. S. S. (2022). Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kelurahan Wuluan Kecamatan Tondano Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6.
- Nuraeni, Y., & Lilin Suryono, I. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68–79.
<https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- Nurhasanah, & Zuriatin. (2023). Gender dan Kajian Teori Tentang Wanita. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 282–291.
<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/1190/683>
- Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). Kajian Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(2), 38–45.
<https://doi.org/10.36709/jppg.v8i2.1>
- Riyanto, C. S., Fadila, N. I., Avisya, I. M. C., Irianti, B. C., & Radianto, D. O. (2023). Kesetaraan Gender. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1767–1773.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharjuddin, D. (2020). Kesetaraan Gender dan Strategi Pengaruh Utamanya. In *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* (Vol. 1, Issue 1).
- Sulistyowati, Y. (2021). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1–1